Didaché: Journal of Christian Education, Vol. 4, No. 1 (2023): 1–21
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran | e-ISSN: 2722-8584
https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE | DOI: 10.46445/djce.v4i1.524

Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang

Marthen Mau[1], Sulianus Susanto[2], Aprinia Windasari[3], Risky Permana Hutabarat[4], Septinus Hia[5]

[1,3] Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang, Indonesia
[2,4] Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, Indonesia
[5] Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

Abstract
Students of the Arastamar Evangelical Theology College (SETIA) Ngabang as spiritual leaders must have good skills, leadership, and personality which are very much needed today for church services and in Christian educational institutions because they need mentoring by SETIA Ngabang lecturers. Some of SETIA Ngabang's theology students have not shown the maximum skills and personality to handle spiritual services even though graduate users need their energy. To produce accurate research, qualitative research methods are used with observation and interview approaches as options; as well as the sources of literature as a support in this research. Mentoring spiritual leaders at SETIA Ngabang can be done by lecturers who have special knowledge and experience in certain fields according to their expertise, because spiritual leaders are needed to have the fear of God, respect, humility, spirituality, integrity, competence, qualifications, credibility, and loyalty in spiritual ministry, both in the church and in Christian educational institutions. The theoretical implication of the research is that SETIA Ngabang lecturers and students who do not yet have skills in certain fields, competitiveness in leadership, and personality in carrying out responsibilities at SETIA Ngabang to the maximum need to be mentored to be able to show capabilities in their service. The implementation of mentoring can improve performance, commitment, motivation, awareness, and better self-reflection so that leadership ability is getting better as well.

Keywords: mentoring, spiritual leaders, students, lecturers.

Article History
Received: March 23, 2022
Revised: Feb 14, 2023
Accepted: April 7, 2023

Corresponding author(s)
email: marthenluthermau@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license

Pendahuluan

Lulusan Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang sebagai pemimpin rohani sangat dibutuhkan, baik di gereja maupun di lembaga pendidikan Kristen. Sebagian mahasiswa SETIA Ngabang yang telah tamat pendidikan belum semua memiliki kesadaran untuk mengutamakan pelayanan rohani, baik di gereja maupun di lembaga pendidikan sekolah yang terletak di daerah pedalaman. Sebagaimana ada keberatan dari mahasiswa teologi untuk pelayanan di daerah pedalaman karena lebih memilih pada pekerjaan lain. Oleh karena saat mengambil kuliah di SETIA Ngabang atas permintaan orang tuanya (Aditia, 2022).

Tetapi ada mahasiswa SETIA Ngabang selalu siap sedia untuk melayani di daerah pedalaman setelah tamat dari pendidikannya. Bagi mereka merupakan suatu kewajiban dan panggilan Tuhan untuk memberitakan kabar baik agar orang-orang bisa meninggalkan kepercayaan yang bertentangan dengan firman Tuhan (Nikodemus, 2022; Yondi, 2022). Pengamatan penulis, bahwa ada pelayan rohani lebih memilih untuk melakukan pelayanan dengan sistem menjangkau dari tempat tinggalnya dibandingkan untuk tinggal menetap di tempat pelayanan. Hal ini disebabkan oleh karena merasa dirinya kurang berkemampuan untuk memberdayakan dirinya dan mengelola sumber daya alam di sekitar pelayanannya. Sebagian pimpinan organisasi gereja di wilayah pulau Jawa untuk mendapatkan pelayan rohani yang serius, sangat sulit didapatkan.

Menurut observasi penulis bahwa beberapa mahasiswa SETIA Ngabang setelah ditamatkan tidak bersedia untuk pelayanan ke pedalaman. Alasannya karena lebih memilih untuk bekerja di instansi tertentu tanpa mengonfirmasikan ke pihak kampus terlebih dahulu. Berkaitan dengan kesulitan mendapatkan pelayan rohani, maka salah satu pimpinan Sekolah Tinggi Teologi (STT) di daerah Semarang mengadakan pertemuan dengan para pengguna lulusan. Tujuan pertemuan ini untuk menerima input dari para pengguna lulusan mengenai kemampuan para lulusan STT. Salah satu hasil pertemuan dapat diketahui bahwa sebagian pengguna lulusan belum menerima kepuasan atas lulusan STT yang dilahirkan. Sebagian pemimpin rohani belum menunjukkan spiritual, integritas, teladan, dan sikap hormat terhadap masyarakat secara umum. Sehingga masyarakat sulit untuk memberikan hormat kepada sang pemimpin rohani masa kini (Santoso, 2020).

Sebagian lulusan SETIA Ngabang belum memberikan kepuasan kepada pengguna lulusan, baik persoalan kecakapannya, kepemimpinannya maupun

kepribadiannya. Alasannya karena dipengaruhi oleh komitmen dosen yang belum memiliki sepenuh waktu dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Asmat Purba bahwa sebagian dosen saat melaksanakan tugasnya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan ataupun tambahan. Karena itu, dosen dapat diberikan masukan supaya harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai mentor mahasiswa (Purba, 2014).

Dosen perlu melaksanakan pekerjaan sesuai kualifikasi, kompetensi, dan profesional, sehingga mencapai standar kualitas dan menerima sumber penghasilan yang dibutuhkan sesuai pendidikan profesi. Keprofesionalan dosen dalam melaksanakan tugas di SETIA Ngabang penting untuk mementori mahasiswa. Topik mementori mencakup berbagai hal, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan mementori pemimpin rohani (mahasiswa). Tugas mentor telah lama tidak menjadi fokus utama bagi dosen. Sehingga mahasiswa tidak memiliki kecakapan, kepemimpinan, dan kepribadian yang dibutuhkan oleh gereja dan pendidikan Kristen masa kini. Demikian pula, sebagian dosen teologi yang masih mengalami kesulitan dalam bidang tertentu. Karena itu perlu dimentori oleh dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus sesuai kepakarannya.

Sesungguhnya sangat diperlukan mentoring pemimpin rohani di SETIA Ngabang agar memiliki perasaan takut pada Tuhan, sikap hormat, kerendahan hati, memiliki spiritual, memiliki integritas, kompetensi, kualifikasi, kredibilitas, dan loyalitas dalam pelayanan rohani atau pengabdiannya. Perbuatan yang berhubungan dengan kecakapan, kepemimpinan, maupun kepribadian yang baik harus ditingkatkan oleh mahasiswa sebagai pihak yang dimentoring terhadap dosennya, misalnya sikap hormat dan lain-lainnya. Bagi mahasiswa; dosen ialah sosok yang layak dihormati dan dihargai oleh para mahasiswanya (Wurinanda, 2015). Sistem mentoring sungguh terjadi suasana yang menghangatkan antara mahasiswa dengan dosen, sehingga mahasiswa tidak perlu takut dengan dosen. Suasana belajar yang demikian dapat menimbulkan keingintahuan mahasiswa atas materi pembelajaran (Wurinanda, 2015). Materi pembelajaran yang dipelajari oleh mahasiswa dari berbagai literatur, yang dianjurkan oleh dosen misalnya buku pedoman, diktat, modul, dan sumber lainnya. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang dapat diikutinya. Mentoring pemimpin rohani di SETIA Ngabang merupakan komponen terpenting yang harus dilaksanakan oleh dosen sesuai kepakarannya. Agar dosen jurusan teologi dan pendidikan agama Kristen lebih berkompeten

daripada mahasiswanya, maka suatu keharusan dalam melaksanakan pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Mentoring merupakan suatu proses pembentukan pemimpin rohani supaya para pemimpin yang dibentuk merupakan pemimpin yang handal dan berkualitas. Pemimpin kaum muda misalnya mahasiswa harus memahami bahwa mentoring yang dilakukan oleh para dosen sebagai wujud teladan untuk diteladani. Untuk menghasilkan pemimpin rohani yang handal dan berkualitas, maka diperlukan pembinaan rohani sebagai bentuk mentoring. Pembinaan rohani yang dilakukan oleh dosen harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Dosen SETIA Ngabang sebagai pihak untuk mendewasakan spiritual mahasiswa melalui pembinaan rohani. Pembinaan rohani yang dilakukan oleh dosen teologi untuk mahasiswa teologi dengan tujuan membentuk kepribadian untuk dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan kepemimpinannya dan menjalani kehidupannya sehari-hari (M. Mau, 2020).

Untuk menyiapkam mahasiswa SETIA Ngabang, maka diharuskan mempersiapkan mahasiswa melalui pengetahuan, sikap, dan psikomotorik bagi para mahasiswanya (Yasir, 2018). Karena mahasiswa sebagai pemimpin rohani masa kini dan masa mendatang. Oleh karena dosen sebagai penemu jalan, mentor, pelatih, dan konselor. Dosen memiliki peran untuk membimbing. Seorang dosen harus mentoring para mahasiswa secara bertanggung jawab sebagai sesama manusia yang mengasihi Tuhan (Brummelen, 2015). Dalam mentoring seorang dosen harus memiliki faktor kompetensi, kecakapan, dan kualifikasi yang dimiliki seorang dosen (Yasir, 2018). Agar dosen teologi dan pendidikan agama Kristen memiliki faktor personal yang baik, maka pimpinan SETIA Ngabang harus bertugas untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan kinerjasitas dosen.

Pranoto (2011) pernah melakukan penelitian mengenai mahasiswa Kristen sebagai calon pemimpin perlu memberikan keteladanan, integritas, intelektualitas, dan performa iman setelah tamat dari pendidikannya. Penelitian ini membedakan dengan penelitian Pranoto oleh karena peserta didik SETIA Ngabang sebagai pemimpin rohani saat mereka menjalani masa pendidikan dan pendampingan di kampus oleh para dosen. Mentoring dari dosen menimbulkan mahasiswa dapat memiliki integritas dan menjadi pemimpin rohani.

Adapun rumusan masalah penelitian dalam penulisan ini ialah bagaimana pelaksanaan mentoring mahasiswa teologi SETIA Ngabang dilaksanakan oleh

dosen? Tujuan penulisan ini ialah mampu menarasikan pelaksanaan mentoring mahasiswa teologi sebagai tugas dosen Ngabang.

Metode

Untuk menghasilkan tulisan ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif, observasi, dan interview. Jenis penelitian kualitatif diacu pada makna, konsep, karakteristik, metafora, dan mendeskripsikan sesuatu (M. L. Mau, 2021, pp. 118–119), karena metode kualitatif mengulas secara langsung kemampuan peneliti dan narasumber yang mengadaptasikan dengan berbagai pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dialami (Ofirianus et al., 2020, p. 3). Jadi, kegunaan metode kualitatif untuk mengonsep, mendefinisikan, menarasikan, atau mendeskripsikan sesuatu (M. Mau, 2021). Informasi dan data yang diperoleh melalui penelitian untuk dinarasikan atau dideskripsikan terhadap data yang berkaitan erat dengan topik yang diteliti (M. L. Mau & Nubatonis, 2020). Penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung kepada suatu objek yang dapat diteliti (M. L. Mau & Nubatonis, 2020). Observasi dilakukan dengan mencermati kegiatan pembinaan kerohanian mahasiswa sebagai pemimpin rohani pada semester Genap 2021/2022.

Penulis melakukan interview kepada para mahasiswa yang dimentoring, sehingga mendapatkan data dan informasi terkait mentoring terhadap mereka sebagai calon pemimpinan rohani. Tempat penelitian ini dipilih karena mudah terjangkau, sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data melalui observasi dan interview. Kemudian data dapat dianalisis dan disajikan secara naratif. Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis mengkomparasikan dengan sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan topik penelitian yang disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Mentoring mahasiswa SETIA Ngabang sangat diperlukan oleh para dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus sesuai kepakarannya. Tujuannya agar mahasiswa yang dimentoring dapat mengemban tugas secara bertanggung jawab setelah lulus dari pendidikannya di SETIA Ngabang. Saat penulis melakukan interview kepada mahasiswa SETIA Ngabang tahun akademik 2021/2022 dapat ditemukan bahwa ternyata mahasiswa memiliki animo yang besar untuk dimentoring oleh dosen teologi dan PAK. Alasannya yakni agar mereka semakin mengenal Yesus Kristus dan memahami isi Alkitab secara mendalam. Ketika dilakukan mentoring yang semakin intens maka

mereka mampu melaksanakan tugasnya sesuai kompetensinya baik di lembaga kegerejaan maupun lembaga pendidikan Kristen atau formal.

Dosen Jurusan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Dosen sebagai tenaga pendidik profesional yang mendedikasikan dirinya di SETIA Ngabang. Menurut Mau bahwa dosen sebagai tenaga mentoring yang memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada rekan sejawat. Khususnya mahasiswa teologi SETIA Ngabang untuk diajar dan dilatih supaya menjadi pemimpin rohani yang dapat dipercayai (M. Mau, 2020). Pendidik STT sebagai pemimpin rohani harus memberitahukan isi Firman Tuhan saat mentoring mahasiswa. Tujuannya yakni untuk memberdayakan mereka supaya hidup di dalam Yesus Kristus. Karena ada alasan-alasan yang melatarbelakangi para mahasiswa untuk mengikuti pendidikan teologi di SETIA Ngabang seperti kemampuan ekonomi orangtua yang sangat terbatas, melakukan tindakan amoral, kriminal, dan mengalami kekecewaan berat (Simanjuntak, 2018).

Di SETIA Ngabang sangat dibutuhkan dosen yang tulus untuk mentoring mahasiswa teologi yang memiliki latar belakang kehidupan yang gelap supaya dapat percaya dan beriman kepada Yesus Kristus. Sebagaimana diungkapkan oleh Akian dan Likardo (2022) bahwa karena panggilan Tuhan untuk menjadi pemimpin rohani, sehingga perlu dimentoring selama beberapa tahun di SETIA Ngabang. Menurut Likardo dan Yondi (2022) bahwa kerinduan untuk melayani Tuhan baik di pedalaman maupun di perkotaan dalam kehidupannya. Kerinduan untuk melaksanakan berita keselamatan dari Kristus Yesus kepada umat-Nya, sehingga memilih kuliah di SETIA Ngabang (Ayu, 2022). Kerinduan untuk menjadi hamba Tuhan karena imannya telah bertumbuh ketika mendengarkan firman Tuhan dari khotbah sang gembalanya di kampung halaman. Sehingga memiliki dorongan yang sangat kuat untuk menjadi pemimpin rohani pada masa hidupnya. Karena itu mereka memilih kuliah di SETIA Ngabang (Mey, 2022). Seorang pelayan Tuhan merupakan tugas yang mulia walaupun dirinya tidak mengambil jurusan kependetaan. Karena lebih memilih untuk menjadi pemimpin rohani di lembaga pendidikan. Sehingga berkesempatan untuk memberitakan berita keselamatan kepada peserta didik Kristen; karena itulah memilih kuliah di SETIA Ngabang (Ratna, 2022).

Saat mentoring pemimpin rohani yang dilaksanakan oleh dosen teologi SETIA Ngabang untuk mentransformasikan kemampuan mahasiswa atau mahasiswi menjadi pemimpin rohani yang handal dan berkualitas. Oleh sebab

itu, dosen hadir bukan hanya bertugas untuk memberikan materi saja melainkan memerankan banyak tugas penting dalam pengajarannya untuk mentoring mahasiswa atau mahasiswi (Purba, 2014). Interview penulis dengan Jesmanto bahwa dosen teologi SETIA Ngabang telah melakukan mentoring dengan sangat baik dalam hal pelayanan rohani yang menjadi kapasitas seorang pemimpin rohani (Jesmanto, 2022). Lestari (2022), Anita berpendapat bahwa dosen teologi SETIA Ngabang menjadi pengajar dan pendamping yang baik. Karena selalu mengajarkan takut akan Tuhan, memberikan bimbingan yang membangun untuk tetap loyal dalam melayani Tuhan dan sesama manusia sebelum dan sesudah tamat dari SETIA Ngabang.

Mentoring Pemimpin Rohani di SETIA Ngabang

Mentoring artinya pendampingan. Penulis menginterview Vivi Lestari dan Nikodemus (2022) bahwa mentoring adalah seorang pembimbing/mentor dapat melakukan bimbingan terhadap orang lain. Jadi, mentoring sebagai suatu program pendampingan yang ditujukan kepada teman sejawat atau mahasiswa SETIA Ngabang masih kurang berpengetahuan dan berpengalaman pada pekerjaan atau kegiatan tertentu. Sehingga perlu ditingkatkan kompetensinya sesuai kepakaran.

Mentoring dapat dilaksanakan oleh karena seorang dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya dapat ditransferkan kepada sesama dosen dan mahasiswa yang masih kurang pengetahuannya (Asmoko, 2015). Mentoring adalah setiap konsep yang ditransferkan oleh orang yang berpengalaman di bidangnya untuk mewariskan pengetahuannya kepada yang masih kurang dalam pengetahuannya. Sehingga mampu bekerja secara maksimal sesuai bidang kerjanya (Aman, 2019). Mentoring dapat dilakukan untuk membantu dan membimbing orang yang kurang berpengalaman selama pengabdiannya (Maulani, 2021). Mentoring yang dilaksanakan oleh mentor kepada *mentee* sesuai kepakarannya (Riadi, 2019). Jadi, mentoring merupakan proses pendampingan dari seorang mentor kepada *mentee* yang belum berpengalaman di bidangnya. Mentoring merupakan suatu program yang dirancangkan oleh seseorang untuk berbagi ilmu dan pengalamannya kepada orang-orang lain supaya menjadi orang yang mahir di dalam tugas kerjanya (Admin LinovHR, 2021).

Berdasarkan penjelasan tentang mentoring, maka dapat dikonklusikan bahwa mentoring merupakan suatu proses alami dari seorang mentor dalam merancangkan berbagai program berhubungan dengan membagi ilmu

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada *mentee.* Jadi, seorang yang berperan sebagai mentor merupakan orang yang berhasil pada bidang yang ditekuninya dan bersedia untuk mentoring kepada *mentee*.

Pemimpin merupakan karunia dan otoritas yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada seseorang. Pemimpin sebagai seseorang yang menerima karunia dan otoritas dalam sebuah organisasi untuk memimpin para bawahannya berdasarkan otoritasnya demi menggapai target organisasi yang telah direncanakan. Setiap pemimpin yang memiliki visi untuk melakukan perubahan dengan cara mengatur bawahannya yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Pemimpin sebagai katalisator untuk menggerakkan ke arah kemajuan (Wicaksono, 2015). Pemimpin mampu mendorong dan memberikan inspiratif kepada seluruh bawahannya agar bersama-sama dapat memajukan organisasi yang dinahkodai. Kepemimpinan merupakan kecakapan seorang pemimpin untuk memengaruhi sekelompok orang yang menjadi bawahannya untuk serius mengerjakan tugas yang dilimpahkannya (Wicaksono, 2015).

Rohani sinonim dengan spiritual. Rohani merupakan interaksi atau komunikasi yang intens dari orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus berdasarkan pengajaran-Nya (Salim & Salim, 1998). Sedangkan spiritual atau spiritualitas mengacu pada pengalaman hidup dan kehidupan disiplin doa dan tindakan. Tetapi tidak dapat dipahami terlepas dari keyakinan teologis tertentu yang merupakan bahan dalam bentuk kehidupan yang mewujudkan iman Kristen yang otentik. Spiritualitas orang yang cerdas berarti orang yang berkeinginan untuk mendorong dirinya dalam melakukan hal yang terbaik pada jalur yang benar sesuai dengan kebenaran Tuhan (M. Mau, 2020). Jadi, rohani atau spiritual merupakan gaya hidup seorang pemimpin rohani sebagai hasil pemahamannya yang didapatkan dan diyakini berdasarkan firman Tuhan dan pemimpin rohani harus memiliki iman yang sungguh-sungguh di dalam Yesus Kristus.

SETIA Ngabang merupakan bagian dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik untuk mengajarkan doktrin teologi dan pendidikan Kristen yang berlandaskan pada firman Tuhan. SETIA Ngabang tergolong sebagai perguruan tinggi yang membimbing mahasiswa teologi untuk menjadi pribadi yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, jujur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, mampu, memiliki daya cipta, tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu memutuskan sesuatu, dan mempunyai budaya untuk kepentingan

seluruh rakyat Indonesia (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012). Jadi, mentoring pemimpin rohani merupakan suatu proses pendampingan pemimpin rohani, baik secara individual atau personal maupun kelompok. Implementasi mentoring pemimpin rohani secara tepat dapat berguna untuk kepentingan SETIA Ngabang. Mentoring mahasiswa teologi sebagai pemimpin rohani yang berada di SETIA Ngabang sangat diperlukan. Menurut Yondi bahwa mentoring yang diimplementasikan di SETIA Ngabang bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas pelayanan yang belum diketahui sebelumnya (Yondi, 2022). Untuk mengetahui segala sesuatu yang dimaksudkan, maka perlu didorong, didukung, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa teologi (Aditia, 2022). Mentoring bertujuan untuk menolong mahasiswa teologi agar merubah kehidupannya menjadi lebih baik (Mey, 2022). Menurut Runa (2022) bahwa tujuan mentoring ialah untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan kepada orang lain agar mampu mengembangkan atau memaksimalkan kemampuannya, sehingga mengalami kemajuan kinerjanya semakin baik.

Menurut Akian (2022) bahwa manfaat mentoring pemimpin rohani di SETIA Ngabang untuk bertumbuh bersama-sama ke arah kemajuan kerohanian agar saat melayani dapat membuahkan hasil. Mentoring bermanfaat untuk mengembangkan hal-hal yang positif kepada mahasiswa teologi agar membangun pelayanan di bidang kerohanian semakin baik (Nikodemus, 2022). Proses *mentoring* dapat dilakukan oleh para dosen kepada mahasiswa supaya ada perubahan kerohanian ke arah kemajuan yang semakin baik. Perubahan dapat terwujud dengan baik apabila menolong mahasiswa teologi agar mampu melakukan sesuatu yang belum bisa dilakukan sebelumnya (Mey, 2022).

Menurut Runa (2022) bahwa manfaat mentoring ialah saling sharing pengetahuan, memberikan peluang untuk dapat berkembang dan memperoleh cara berpikir yang baru dari sebelumnya. Sehingga mampu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi saat melakukan pelayanan (Runa, 2022). Pada hakikatnya mahasiswa butuh dimentoring agar mampu melaksanakan pelayanan dengan baik setelah tamat dari SETIA Ngabang (Musaputra, 2022). Mentoring yang diberikan kepada mahasiswa teologi berguna untuk meneguhkan panggilan supaya semakin yakin bahwa melayani Tuhan menjadi suatu keharusan atau harga mati (Maruhawa, 2022). Dengan demikian, manfaat mentoring menurut Anita bahwa sebagai sarana untuk menuntun dan mengarahkan pemimpin

rohani agar memiliki antusiasme dalam memberitakan kabar baik sesuai amanat agung Tuhan Yesus Kristus (Anita, 2022).

Karakter Mentoring Pemimpin Rohani di SETIA Ngabang

Mentoring pemimpin rohani yang dilaksanakan oleh dosen teologi dan pendidikan agama Kristen sesuai kepakarannya untuk kemajuan dan peningkatan kinerja setiap pribadi yang bergelut di lembaga pendidikan SETIA Ngabang. Dosen yang ditugaskan sebagai mentor diharuskan memiliki karakter yang dapat diikuti oleh mereka yang dimentori. Karakter dosen teologi dan PAK yang bersifat positif dan membangun sangat diidam-idamkan oleh mahasiswa teologi. Supaya menjadi patokan untuk diimitasi oleh mereka (Nikodemus, 2022).

Dosen teologi memiliki kapabilitas untuk mentoring mahasiswa teologi khususnya dosen SETIA Ngabang. Karakter seorang mentor harus memiliki kesabaran, sebagai pendukung yang baik, memiliki minat, loyal mendengarkan pendapat dari orang yang dimentori, memiliki wawasan, memiliki kesadaran diri, dan memiliki perhatian yang tulus (Asmoko, 2015). Jadi, karakter mentoring yang berkualitas yakni: (1) memiliki animo yang tinggi untuk membantu; (2) memiliki pengalaman positif; (3) memiliki keinginan untuk meluangkan waktu dan energi; (4) pengetahuan yang *up to date*; (5) pembelajar sejati; (6) menunjukkan keterampilan manajerial yang efektif (Hapsari, 2020).

Unsur-unsur Mentoring Pemimpin Rohani di SETIA Ngabang

Saat melakukan mentoring perlu dilakukan beberapa tahap untuk diketahui, sehingga dapat diimplementasikan oleh seorang mentoring rohani.

Saya melakukan anda melihat

Istilah *I Do You Watch* secara harfiah berarti saya melakukan Anda melihat dapat dimaksudkan bahwa seseorang yang bertindak sebagai mentoring harus memberikan pola, contoh, atau teladan yang baik sekaligus melakukan atau mempraktikkan untuk dilihat dan ditiru oleh orang yang dimentoring. Penulis melakukan interview dengan Maruhawa (2022) bahwa dosen mampu memberikan teladan yang baik kepada mahasiswa karena merupakan bagian dari pelayanan rohani, sehingga mahasiswa meneladaninya. Unsur *I Do You Watch* memastikan bahwa setiap orang yang dimentoring dapat mempelajari dengan melihat langsung atas kegiatan yang dijalankan mahasiswa teologi.

Saya melakukan anda membantu

Istilah *I Do You Help* secara harfiah berarti saya melakukan anda membantu yang dimaknai sebagai orang yang dimentoring untuk turut menolong kegiatan yang dilakukan oleh seorang mentoring. Melalui tahapan *I Do You Help*, maka orang yang telah dimentoring untuk mempelajari dan mempraktikkan pekerjaannya secara baik. Pendampingan yang telah dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa teologi untuk melaksanakan pelayanan dengan baik sebab pelayanan merupakan pekerjaan baik yang telah dipraktikkan oleh dosen (Musaputra, 2022). Tahapan *I Do You Help* sebagai tahapan yang amat urgen, sehingga orang yang telah dimentoring dapat *try on* praktik sesuai arahan dari sang mentor (STUDILMU, 2019).

Anda melakukan saya membantu

Istilah *You Do I Help* secara harfiah berarti anda melakukan saya membantu merupakan tahapan untuk mengizinkan orang yang dimentoring mulai tampil dan melakukan kegiatannya secara mandiri (STUDILMU, 2019). Setelah tamat dari pendidikan di SETIA Ngabang mereka siap melayani Tuhan meskipun menghadapi berbagai halangan dan rintangan (V. Lestari & Mey, 2022). Namun peranan seorang mentor ialah membantu dan mengarahkan terus-menerus supaya orang yang dimentoring sanggup melakukan kegiatannya secara benar dan bertanggung jawab.

Anda melakukan saya melihat

Istilah *You Do I Watch* secara harfiah berarti anda melakukan saya melihat merupakan tahapan yang diyakini oleh mentor bahwa orang yang dimentoring telah memiliki kompetensi dan kapabilitas untuk melaksanakan kegiatannya sendiri. Sehingga mentor hanya bertugas untuk melihat dan memberikan pengarahan ketika bagian kegiatan yang masih perlu diperbaiki (STUDILMU, 2019). Seorang mentoring misalnya dosen teologi harus mengajak pihak yang dimentoring untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dialami oleh Maruhawa bahwa dirinya beberapa kali gagal namun karena pendampingan dosen secara intens, sehingga dirinya memantapkan panggilan Tuhan untuk melayani pekerjaan-Nya (Maruhawa, 2022). Diharapkan mentor tidak memiliki anggapan yang bersifat negatif terhadap waktu yang diinvestasikan kepada orang-orang yang telah dimentoring untuk peningkatan kinerjanya.

Keberhasilan Seorang Mentor

Kemajuan mahasiswa SETIA Ngabang bukan terletak pada kemampuan pemimpinnya. Tetapi kepemimpinan yang sukses ialah meregenerasikan para pekerja yang handal dan berkualifikasi. Keberhasilan seorang mentor ialah mentor yang menelorkan para pemimpin muda. Beberapa langkah yang perlu dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan seorang mentor saat melakukan mentoring:

Prioritas dalam pengembangan kemandirian

Pada umumnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan lebih mudah mengeluarkan tenaga yang sudah mendedikasikan dirinya daripada mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena itu, seorang pemimpin harus memperioritaskan untuk mengembangkan tenaga yang produktif di lembaga pengabdiannya daripada disingkirkan atau dilemparkan dari pekerjaan yang diampunya, termasuk di lembaga pendidikan SETIA Ngabang.

Tetapkan prioritas tenaga yang hendak dikembangkan

Sikap jujur dan komitmen harus dimiliki oleh kepemimpinan organisasi atau lembaga pendidikan SETIA Ngabang. Sehingga bawahannya tetap melaksanakan kewajibannya dengan loyal dan bertanggung jawab. Pemimpin harus mengembangkan tenaga produktif supaya dapat mendukung segala tanggung jawab yang dijalankan oleh kepemimpinannya.

Mengembangkan hubungan komunikasi semakin baik

Kepemimpinan organisasi atau lembaga pendidikan dapat mengembangkan hubungan komunikasi yang baik kepada bawahannya. Supaya bawahannya tetap merasakan bahwa ada pengayoman yang baik dari sang atasannya. Pemimpin organisasi atau lembaga pendidikan agar dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan *input* dari bawahannya. Sehingga dapat memastikan bahwa tenaga yang dipilih untuk mendedikasikan dirinya di lembaga pendidikan SETIA Ngabang benar-benar tepat adanya.

Membantu dengan penuh pengabdian

Saat mengabdikan dirinya di organisasi atau lembaga pendidikan supaya tidak berpikir mencari keuntungannya. Ketika mencari keuntungan maka dapat dipastikan bahwa tidak akan serius dalam menjalankan kewajibannya secara

maksimal. Sikap untuk mendapatkan keuntungan dari pengabdiannya, maka yang didapatkan ialah perasaan kekecewaan belaka.

Seorang pemimpin organisasi dapat menghargai setiap pribadi yang rela berkorban dalam mengabdikan dirinya di organisasi atau lembaga yang dinahkodainya. Sikap baik seorang pemimpin organisasi atau lembaga pendidikan ialah memiliki animo untuk memberi dan memiliki perasaan senang karena melihat orang lain menjadi sukses ketika mengabdikan dirinya dengan penuh tanggung jawab.

Memiliki perasaan bangga untuk menolong

Memiliki perasaan bangga untuk menolong sesama sejawat maupun pihak lain. Kemampuan untuk mengembangkan sejawat dan pihak lain diperlukan oleh karena kemajuan suatu organisasi atau lembaga pendidikan tidak mampu dikerjakan oleh satu orang. Membangun interaksi dan hubungan yang baik untuk saling menolong dalam membagikan pengetahuan pada bidang tertentu yang ditekuni. Sehingga mampu mengetahui sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap pribadi yang dimentoringnya.

Memberikan apresiasi atas keberhasilan yang dicapai

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan karena itu tetap diperlukan sumber daya alam. Karena itu, pemimpin organisasi atau lembaga pendidikan dapat memberikan sumber daya bagi setiap pribadi yang memiliki kecakapan dalam menjalankan tugasnya. Apresiasi yang perlu diberikan oleh pemimpin organisasi atau lembaga berupa flashdisk, harddisk eksternal, orbit, piagam/sertifikat. Melibatkan untuk mengikuti kegiatan pertemuan tingkat perguruan tinggi, dan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan webinar. Segala apresiasi ini sangat membantu supaya mereka tetap loyal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimis.

Loyal dan tanggung jawab dalam pengabdiannya

Seorang mentor yang mementoring orang lain perlu diingat dan diketahui bahwa mentor sedang melakukan hal-hal yang terbaik untuk keberhasilan orang-orang yang dimentoring. Bukan meninggalkan mereka untuk melakukan kegiatan sendirian, yang belum diketahuinya sama sekali. Bantulah dan tuntunlah orang-orang yang dimentori hingga mereka menguasai dan melakukan sendiri

kegiatan yang dipelajarinya. Sehingga tetap loyal dan bertanggung jawab dalam pengabdiannya. Seorang mentor yang baik tentu akan setia membantu dan membimbing orang-orang yang dimentori melakukan keseluruhan prosesnya. Sehingga mereka dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Bangga melihat pihak lain sukses

Seorang mentor mampu memberikan arahan yang jelas pada orang-orang yang dimentoring supaya dapat bekerja sendiri perihal yang disampaikannya. Pekerjaan yang dilakukan oleh sang mentor untuk keberhasilan orang-orang yang dimentoring. Ketika mereka sukses, maka mentor turut merasa bahagia karena melihat orang-orang yang dimentoringnya sukses dalam melaksanakan tugas yang dimandatkan kepadanya.

Mentoring di SETIA Ngabang ditinjauan Menurut Prinsip Pemimpin Rohani dalam Alkitab

Alkitab menjadi sumber utama dalam mengatur kehidupan para pemimpin rohani, termasuk mahasiswa SETIA Ngabang. Untuk mentoring mahasiswa sebagai pemimpin rohani perlu berkaca dari dalam firman Tuhan. Karena para tokoh Alkitab senior dapat mentoring juniornya, sehingga memiliki kecakapan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan padanya. Dosen SETIA Ngabang sebagai figur yang dapat diteladani karena kepemimpinan kerohaniannya.

Di dalam Kitab Perjanjian Lama nabi Musa sebagai salah satu tokoh rohani yang layak diteladani dalam mentoring Yosua bin Nun. Sehingga menjadi seorang yang sukses dalam kepemimpinannya. Menurut Sahari bahwa Musa merupakan tokoh Alkitab Perjanjian Lama dalam kepemimpinannya mentoring Yosua sebagai penggantinya untuk menjadi pemimpin. Saat nabi Musa memimpin umat Tuhan keluar dari tanah perbudakan menuju tanah Kanaan. Maka Alkitab membuktikan bahwa Musa berhasil mentoring Yosua sebagai pemimpin yang akan menggantikan sebagai pemimpin bangsa Israel (Sahari, 2017). Pada hakikatnya Yosua menyadari bahwa Musa adalah seorang figur pemimpin yang mampu mengubah pengetahuan, karakter, dan spiritualnya. Karena merebut tanah Kanaaan untuk dilestarikan, dikuasai, dan dikelola hasil alam secara bebas dan bertanggung jawab oleh bangsa Israel atau umat pilihan Tuhan. Yosua mengetahui secara baik mengenai iman Musa kepada Allah, penyertaan, pemeliharaan Tuhan, dan banyak peristiwa lain yang diketahui dan

disaksikan Yosua melalui kepemimpinan Musa. Melihat semua hal yang dikerjakan oleh Tuhan melalui Musa, maka iman dan karakter Yosua terbentuk untuk menjadi pemimpin bangsa Israel yang merebut tanah Kanaan bagi bangsa Israel (Sahari, 2017).

Bahwasanya Musa berhasil mentoring Yosua, sehingga Yosua menjadi pemimpin atas bangsa Israel menggantikan dirinya karena ada peran penting Yitro kepada Musa melalui mentoringnya. Hal ini dapat terlihat bahwa kunci keberhasilan seseorang dalam memimpin ketika menerima mentoring dari orang lain seperti Yitro mentoring Musa. Musa ialah pemimpin rohani yang menyukai untuk mendengarkan mentoring dari sang mertuanya karena dia memiliki hati seorang hamba (Lumintang, 2021). Yitro mementor kepada Musa untuk mencari orang-orang yang cakap, takut pada Allah, yang dapat dipercaya, yang tidak menginginkan laba untuk diangkat dan ditempatkan menjadi *leadership* atau pemimpin (bdk. Kel. 18:21, 25). Mentoring yang dilakukan oleh Yitro kepada Musa dapat didengar dan dijalankannya dengan penuh tanggung jawab (bdk. Kel. 18:24).

Para pemimpin kelompok ditugaskan Musa untuk menyelesaikan persoalan yang dialami oleh rakyat Israel yang dipimpin oleh para pemimpin yang ditugaskannya. Sedangkan Musa bertugas untuk menyelesaikan segala perkara besar yang sulit diselesaikan oleh para pemimpin kelompok. Mentoring yang diberikan oleh Yitro kepada Musa untuk ditindaklanjuti benar-benar membuahkan hasil, sehingga tanggung jawab Musa menjadi ringan. Bahkan rakyat Israel dan pemimpin kelompok merasakan kepuasan atas gerakan baru yang dilakukan oleh Musa terhadap mereka. Jadi, kunci keberhasilan Musa dalam kepemimpinannya ialah takut akan Tuhan. Merendahkan hati dalam mendengarkan, mengikuti, dan melaksanakan masukan-masukan konstruktif dari Yitro sang mertuanya. Keberhasilan Yitro mentoring Musa dan Musa mentoring Yosua. Hal ini merupakan sikap keteladanan yang baik bagi para pemimpin lembaga STT khususnya SETIA Ngabang agar dalam memimpin organisasi atau lembaga menjadi profesionalitas dan merasa tidak tersaingi para bawahannya.

Dalam firman Tuhan sistem mentoring pemimpin rohani selalu dilaksanakan dari satu pribadi kepada pribadi yang lain, satu pribadi kepada kelompok pribadi yang lain, dan kelompok pribadi yang satu kepada kelompok pribadi yang lainnya. Namun tokoh sentral yang menjadi mentoring pemimpin rohani dalam Perjanjian Baru ialah Tuhan Yesus Kristus. Yesus ialah pemimpin

utama dalam Alkitab (Dale, 1997). Kepemimpinan Yesus dapat diekspresikan dalam mentoring untuk menghasilkan 12 Rasul. Menurut Sahari bahwa Yesus Kristus memberikan teladan melalui mentoring murid-murid-Nya untuk menjadi pemimpin-pemimpin jemaat dalam meneruskan pelayanan Yesus Kristus sepanjang masa. Kepemimpinan Yesus Kristus yang mentoring para murid-Nya untuk melaksanakan amanat agung supaya orang-orang menjadi percaya kepada-Nya (bdk. Mat. 28:19-20). Yesus Kristus mewariskan gaya kepemimpinan yang melayani (Mrk. 10:45), gaya kepemimpinan yang tidak ambisius (3 Yoh. 1:9), dan gaya kepemimpinan yang tidak otokrasi (1 Ptr. 5:3) (Sahari, 2017).

Memulai mentoring Yesus memanggil para rasul-Nya yang pertama, dengan suatu kalimat sederhana: "Ikutlah Aku" (Mat. 4:19). Para rasul dipanggil Yesus mengandung makna membawa mereka kepada suatu tujuan (Brown, 2010, p. 481). Tujuannya yakni menjadikan mereka sebagai pemimpin di dalam konteks masing-masing sesuai karunia yang Tuhan Yesus Kristus berikan (Ngatmiati & Tjahyadi, 2022). Mentoring yang dilakukan oleh Yesus kepada para rasul-Nya sebagai proses pengembangan kepemimpinan untuk kerajaan Allah.

Dalam melaksanakan mentoring Tuhan Yesus menjadikan diri-Nya sebagai teladan dalam kepemimpinan yang berpusatkan pada murid. Tuhan Yesus meneladani Bapa-Nya sebagai pemimpin-Nya. Sehingga menjadikan sebagai label untuk terus-menerus memanggil orang-orang menjadi pengikut-Nya dan belajar dari-Nya (Ngatmiati & Tjahyadi, 2022). Mahasiswa teologi sebagai pemimpin rohani memiliki animo yang besar supaya dosennya harus memberikan teladan ketika melakukan mentoring (Maruhawa, 2022). Dosen teologi dan pendidikan agama Kristen sebagai mentor harus menjadi teladan bagi mereka yang dimentoring seperti Yesus memverikan teladan kepada para murid-Nya pada masa silam.

Tuhan Yesus Kristus bukan hanya mengajar para rasul-Nya, tetapi juga mentoring menjadi pemimpin rohani. Sehingga Dia menyebut mereka sebagai sahabat-sahabat-Nya (Yoh. 14:15). Tuhan Yesus juga melatih dan memperlengkapi para murid untuk menjalankan tugas yang telah disiapkan untuk mereka nantinya (Mrk. 3:13-19). Hingga pada akhirnya para rasul mengalami perubahan yang radikal dan bersedia untuk menjalankan misi yang Tuhan Yesus berikan untuk mentoring pemimpin rohani yang lain (bdk. Mat. 28:19-20; Kis. 2:41-42) (Ngatmiati & Tjahyadi, 2022). Di saat para rasul mentoring pemimpin rohani yang lain dan Tuhan Yesus berjanji tidak akan pernah meninggalkan para rasul-Nya sampai selama-lamanya (Mat. 28:20).

Dosen SETIA Ngabang sebagai pemimpin rohani memiliki kapabilitas, integritas, sikap takut akan Tuhan, dan profesionalitas dalam mentoring para mahasiswa teologi Ngabang. Tujuannya agar mereka semakin meningkatkan ketaatan dan kesetiaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik di kampus maupun setelah lulus dari SETIA Ngabang.

Implikasi

Dosen yang mendedikasikan dirinya pada SETIA Ngabang memiliki banyak tugas. Tetapi salah satu tugas yang tidak boleh diabaikan ialah mentoring pemimpin rohani. Mentoring pemimpin rohani di SETIA Ngabang sebagai bentuk kepedulian dosen yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus di bidang tertentu yang menjadi kepakarannya. Karena itu, dosen dan mahasiswa SETIA Ngabang belum memiliki kecakapan pada bidang tertentu. Kepemimpinan, dan kepribadian dalam melaksanakan tanggung jawab di SETIA Ngabang secara maksimal perlu dimentoring, agar mampu menunjukkan kapabilitas dalam pengabdiannya. Implementasi mentoring dapat meningkatkan kinerja, komitmen, motivasi, kesadaran, dan refleksi diri yang lebih baik. Sehingga kemampuan dalam kepemimpinan semakin lebih baik pula. Adanya mentoring pemimpin rohani dapat dilaksanakan di SETIA Ngabang. Maka setiap pribadi memiliki perasaan takut akan Tuhan, sikap kerendahan hati, sikap hormat, kecakapan, integritas, dan loyalitas dalam pelayanan rohani baik di lingkungan kegerejaan maupun di lembaga pendidikan Kristen.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian bagi penelitian selanjutnya yakni untuk menghasilkan pemimpin rohani yang handal dan berkualitas, maka sangat diperlukan mementori pemimpin rohani di STT Negeri dan Swasta. Mementori pemimpin rohani dimaksudkan supaya memiliki kecakapan, kepemimpinan, maupun kepribadian untuk serius dalam menangani pelayanan rohani supaya semakin lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis belum menghubungkan dan membahas coaching pemimpin rohani di SETIA Ngabang. Karena itu direkomendasikan kepada penulis lain untuk melakukan penelitian ke depan bagaimana mementori dan coaching pemimpin rohani di STT maupun di organisasi lainnya.

Kesimpulan

Dosen dan mahasiswa sebagai pemimpin rohani. Dosen sebagai pemimpin rohani harus memiliki kepribadian, kecakapan, kepemimpinan, dan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya sesuai kepakarannya di lembaga SETIA Ngabang. Mahasiswa sebagai pemimpin rohani sangat dibutuhkan tenaganya oleh para pengguna lulusan setelah mahasiswa lulus dari SETIA Ngabang. Agar para dosen memiliki kapabilitas dalam mendedikasikan dirinya kepada SETIA Ngabang. Sehingga melahirkan para lulusan SETIA Ngabang yang mampu memberikan kepuasan kepada pengguna lulusan, maka sangat diperlukan mentoring.

Mentoring pemimpin rohani di SETIA Ngabang dapat dilakukan oleh dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang khusus pada bidang tertentu sesuai kepakarannya. Agar pemimpin rohani yang telah dimentoring memiliki kecakapan, kepemimpinan, dan kepribadian yang ideal sehingga mampu menangani pelayanan rohani, baik di organisasi kegerejaan maupun di lembaga pendidikan Kristen. Bahkan pemimpin rohani dibutuhkan harus memiliki perasaan takut akan Tuhan, sikap hormat, kerendahan hati, memiliki spiritual, memiliki integritas, kompetensi, kualifikasi, kredibilitas, dan loyalitas dalam pelayanan rohani, baik di gereja maupun di lembaga pendidikan Kristen.

Rujukan

Aditia, R. (2022). *Interview, 6 Juni 2022*.

Admin LinovHR. (2021). *Mentoring: Pengertian, Jenis dan Perbedaan dengan Coaching*. ESQ Leadership. https://esqtraining.com/memahami-perbedaan-coaching-dan-mentoring-beserta-artinya/

Akian, S. (2022). *Wawancara*.

Akian, S., & Likardo. (2022). *Wawancara*.

Aman, H. K. (2019). Analisis Terhadap Peran Dan Fungsi Coach Danmentor Dalam Diklat Kepemimpinanpada Bpsdmd Provinsi Sumatera Selatan. In *E-Library - BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan*. http://elibrary.diklatsumsel.id/index.php?q=jurnal-detail&d=9

Anita. (2022). *Wawancara*.

Asmoko, H. (2015). *Coaching dan Mentoring, Faktor Penting dalam Diklat Kepemimpinan Pola Baru*. Balai Diklat Kepemimpinan Magelang. https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-kepemimpinan-magelang/berita/coaching-dan-mentoring-faktor-penting-dalam-diklat-

kepemimpinan-pola-baru-177248

Ayu. (2022). *Wawancara*.

Brown, F. (2010). *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon: With an Appendix Containing the Biblical Aramaic; Coded with the Numbering System from Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Hendrickson Publishers.

Brummelen, H. Van. (2015). *Berjalan bersama Tuhan di dalam kelas (Ed. 3)*.

Dale, R. D. (1997). *Pelayan Sebagai Pemimpin*. Gandum Mas.

Hapsari, H. R. (2020). *7 Karakter Mentor Berkualitas - Ibu Peri I Membahagiakan Hidup, Menghidupkan Bahagia*. Buperi.Com.

Jesmanto. (2022). *Wawancara*.

Lestari, A. V. (2022). *Wawancara*.

Lestari, V., & Mey, M. (2022). *Wawancara*.

Lestari, V., & Nikodemus. (2022). *Wawancara*.

Likardo, & Yondi. (2022). *Wawancara*.

Lumintang, A. (2021, October 8). BACAAN ALKITAB Keluaran 18:23-24 - Kritikan Yitro dan Kerendahan Hati Musa. *Tribunmanado.Co.Id*. https://manado.tribunnews.com/2021/10/08/bacaan-alkitab-keluaran-1823-24-kritikan-yitro-dan-kerendahan-hati-musa

Maruhawa, B. (2022). *Wawancara*.

Mau, M. (2020). Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(2), 145–161. https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.60

Mau, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Pendekatan Model Quantum Learning. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, *1*(2), 64–79. https://doi.org/10.52960/a.v1i2.17

Mau, M. L. (2021). Meningkatkan Sikap Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Model Quantum Teaching. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, *4*(1), 115–131. https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89

Mau, M. L., & Nubatonis, F. (2020). Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. *Jurnal PKM Setiadharma*, *1*(3), 87–93. https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105

Maulani, G. (2021). *Pengertian Mentoring, Mentor, dan Mentee*. QuBisa. https://www.qubisa.com/article/pengertian-mentoring-mentor-dan-

mentee

Mey, M. (2022). *Wawancara*.

Musaputra, T. P. (2022). *Wawancara*.

Ngatmiati, N., & Tjahyadi, H. (2022). Peran Shepherd Leadership Guru Kristen Terhadap Pemuridan Generasi Z di SMA XYZ di Tangerang Selatan [The Role of Christian Teachers as Shepherd Leaders in Discipling the Z Generation of XYZ High School in South Tangerang]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *4*(1), 68. https://doi.org/10.19166/dil.v4i1.4036

Nikodemus. (2022). *Wawancara*.

Ofirianus, Somantik, H., & Nubatonis, F. (2020). Keluarga Kristen Sebagai Lembaga Pendidikan Informal Bagi Anak Di GKSI Jemaat "Moria" Empaong. *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen*, *2*(1). https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/2

Pranoto, O. D. (2011). Peran Roh Kudus Dalam Spiritual Formation Process Bagi Mahasiswa Kristen Sebagai Calon Pemimpin. *Jurnal Antusias*, *1*(3), 37–42.

Purba, A. (2014). Pemuridan sebagai tugas dosen pendidikan agama kristen di perguruan tinggi. *Jurnal TEDC*, *8*(1), 68–73. https://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/267

Ratna, D. (2022). *Wawancara*.

Riadi, M. (2019). *Mentoring (Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis dan Tahapan Kegiatan)*. Kajianpustaka.Com. https://www.kajianpustaka.com/2019/12/mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html

Runa. (2022). *Wawancara*.

Sahari, G. (2017). Pentingnya Pengaruh Kepemimpinan Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Luxnos*, *3*(2), 145–179.

Salim, P., & Salim, Y. (1998). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press.

Santoso, J. (2020). Pelayanan Hamba Tuhan dalam Tugas Penggembalaan Jemaat. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, *9*(1), 1–26. https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55

Simanjuntak, J. (2018). *Dosen Teologi Sebagai "The Life Model."* Sekolah Tinggi Teologi Kharisma. https://sttkharisma.ac.id/dosen-teologi-sebagai-the-life-model.html

STUDILMU. (2019). *STUDiLMU is Your Professional One-stop Solution Learning Partner*. Studilmu.Com.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII.

Wicaksono, I. D. (2015). *Analisa Penerapan Kepemimpinan Kristen Di Perusahaan Sirup Hero*. Universitas Kristen Petra.

Wurinanda, I. (2015). Dosen Bisa Jadi Teman Mahasiswa. *Okezone Edukasi*. https://edukasi.okezone.com/read/2015/09/11/65/1212423/dosen-bisa-jadi-teman-mahasiswa

Yasir, S. N. H. (2018). Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang). *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, *1*(1), 96–107. https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1069

Yondi. (2022). *Wawancara*.